

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* ditinjau dari tempat perindukan nyamuk di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan jentik pada tempat perindukan nyamuk di dalam rumah yang dominan ditemukan positif jentik adalah pada kontainer drum yaitu bak mandi sebanyak 18 kontainer dengan persentase 48,6 %.
2. Dari pemeriksaan keberadaan jentik pada tempat perindukan nyamuk yang dominan positif di luar rumah adalah pada kontainer drum yaitu ember sebanyak 14 kontainer dengan persentase 37,8 %.
3. Diperoleh hasil pemeriksaan Angka Bebas Jentik (ABJ) rata-rata dari Banjar Betngandang, Blanjong, dan Pekandelan adalah 74 % dengan kategori belum memenuhi standar indikator nasional yaitu > 95 %. Hal ini didukung oleh banyaknya rumah atau bangunan yang masih ditemukan positif jentik dan kualitas lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

B. Saran

Terdapat saran yang dapat penulis sampaikan anatara lain sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat

Untuk menurunkan populasi jentik nyamuk pada tempat perindukan dan mencegah terjadinya peningkatan kasus DBD, maka upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat di Desa Sanur Kauh yaitu dengan melakukan gerakan 3M Plus sebagai bagian dari kegiatan rutin dan mingguan yang meliputi kegiatan menguras dan membersihkan tempat-tempat penampungan air seminggu sekali, memperhatikan kondisi tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur dan mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan. Penambahan bubuk

larvasida (abate) pada penampungan air,elihara ikan pemakan jentik pada kolam, menanam tanaman pengusir nyamuk.

2. Kepada Kepala Desa, Pengurus Wilayah, dan Puskesmas

Kepala desa, pengurus banjar atau wilayah, dapat bekerja sama dengan puskesmas dan masyarakat dalam melaksanakan upaya pencegahan dan pengendalian vektor DBD di Desa Sanur Kauh. Pengurus banjar dapat melakukan monitoring pada wilayahnya masing-masing dan menguatkan program distribusi larvasida yang efektif disertai edukasi cara penggunaannya, serta dapat mengeluarkan regulasi atau kebijakan yang mendukung upaya peningkatan ABJ, misalnya terkait pengelolaan sampah dan kewajiban melaksanakan PSN di tingkat rumah tangga. Selain itu diperlukan keterlibatan aktif dari masyarakat melalui penguatan kader jumantik dengan gerakan satu rumah satu jumantik, pemantauan dan survei jentik yang dilakukan secara berkala setiap 1-2 kali dalam seminggu.